

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI  
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI SMK KARTIKA 1-2 PADANG**

**ARTIKEL ILMIAH**



**SUCI HERAWATI**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI  
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI SMK KARTIKA 1-2 PADANG**

Nama : Suci Herawati  
NIM/BP : 1105291/2011  
Program Studi : Sarjana Administrasi Pendidikan  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Syahril, M. Pd  
NIP. 19630424 198811 1 001

Pembimbing II



Dra. Anisah, M. Pd  
NIP. 19630614 198903 2 001

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI  
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI SMK KARTIKA 1-2 PADANG**

Oleh: Suci Harawati

**Abstrak**

*This article aims to obtain information about the perception of student toward teacher communication skills in the study . This is a descriptive research with a population 94 people. The research sample is determined look at table Krejcie 76 people. The research instrument was questionnaire in the form of Likert Scale, which has proven its validity and reliability. Research data processing performed by using the average formula (mean). In general, the result of the research is the perception of student toward teacher communications skills in the study is good with an average score 3,9.*

**Keyword : Teacher communication skills**

**PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan suatu aktivitas dalam rangka menghubungkan manusia satu sama lain sehingga tanpa disadari komunikasi merupakan suatu aktivitas yang tidak bisa tidak harus dilakukan, yang tidak dapat dihindari demi kehidupan bermasyarakat. Komunikasi merupakan kegiatan yang pokok dalam kehidupan masyarakat, komunikasi adalah bagian yang sentral dari sesuatu yang akan dilakukan manusia. Dengan komunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan keluarga, di tempat kerja atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi, karena manusia sebagai makhluk sosial, perlu dan selalu berkomunikasi. Untuk mencapai tujuannya, untuk memenuhi kebutuhannya ia tidak dapat menghindarkan diri dari berhubungan dengan orang lain.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan akan selalu mendambakan komunikasi yang harmonis antar sesama personil sekolah baik dalam komunikasi formal maupun non formal di antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai (tata usaha) dan guru dengan siswa. Guru merupakan salah satu komponen penentu dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam penyelenggaraan tugas dan kegiatan yang berjalan di sekolah, karena gurulah yang selalu berinteraksi aktif dengan siswa dalam menjalankan segala aktivitas di sekolah. Untuk itu dalam hal ini guru

harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik sebagai sarana dalam menyampaikan segala maksud dan tujuan yang berkenaan dengan pekerjaan yang harus dikerjakan di rumah. Guru dalam melaksanakan tugas organisasi (sekolah) memerlukan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi (siswa). Untuk membangkitkan partisipasi siswa tersebut untuk belajar dapat dilakukan melalui ajakan, perintah atau paksaan yang semua ini melalui terjalinnya komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa.

Keterampilan berkomunikasi guru sangat penting karena melalui komunikasi yang baik guru bisa menyampaikan pesan secara lisan, menyampaikan pesan secara tulisan dan keterampilan guru dalam menerima pesan agar terciptanya suasana saling pengertian, melancarkan kegiatan, membangkitkan kesadaran guru serta memotivasi untuk bekerja lebih keras lagi sehingga mencapai hasil yang maksimal. Menurut Tubbs (2005:10) bahwa setiap orang, terlepas dari apapun tujuannya dalam kehidupan, harus memperoleh tingkat minimum keterampilan berkomunikasi untuk bertahan hidup, keterampilan terpenting bagi kinerja pekerjaan menyangkut komunikasi (berbicara, menulis, dan mendengarkan), dalam hal ini lebih diarahkan kepada komunikasi lisan, tulisan, dan menerima pesan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan ketika melaksanakan praktek lapangan kependidikan pada tanggal 25 Agustus 2014 sampai 18 Desember 2014 di SMK Kartika 1-2 Padang, Terlihat bahwasanya guru masih kurang terampil dalam menyampaikan pesan secara lisan, tulisan dan menerima pesan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena yaitu:

1. Masih adanya sebagian guru menggunakan kata-kata yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari kata-kata yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran susah untuk di pahami oleh siswa.
2. Masih adanya sebagian guru menggunakan tulisan yang kurang jelas dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari ketika guru menulis materi pelajaran di papan tulis terkesan kurang rapi dan susah dibaca oleh siswa, sehingga siswa merasa sulit untuk mengerti pelajaran tersebut.
3. Masih kurangnya kemampuan guru dalam menanggapi pesan dan informasi yang diberikan oleh siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang meribut dan mengeluh kepada temannya di dalam kelas, karena jawaban yang diberikan guru kurang dipahami oleh siswa.

Bedasarkan fenomena tentang komunikasi di atas, tampaknya keterampilan berkomunikasi guru belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terindikasi dari keterampilan guru berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan meneliti lebih jauh tentang **“Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan kelas XII jurusan administrasi perkantoran di SMK Kartika 1-2 Padang yang berjumlah sebanyak 94 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan melihat tabel *Krejcie*. Menurut Sugiyono (2011:64) “Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Sehingga diperoleh jumlah sampel 76 orang.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian**

Deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian tentang Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang, keterampilan berkomunikasi guru meliputi keterampilan menyampaikan pesan secara lisan, keterampilan menyampaikan pesan secara tulisan, keterampilan menerima pesan.

#### **a. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Menyampaikan Pesan Secara Lisan dalam Proses Pembelajaran**

Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran digambarkan berdasarkan aspek keterampilan menyampaikan pesan secara lisan yang meliputi: menggunakan kata-kata yang tepat, menyampaikan dalam kalimat singkat, memilih waktu yang tepat, dan tidak bersifat mendesak. Data tentang hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Menyampaikan Pesan Secara Lisan dalam Proses Pembelajaran**

NO	SUB INDIKATOR	ASPEK YANG DITELITI	SL		SR		KD		JR		TP		Jumlah		Rata-rata/sub indikator	
			F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	Rata-rata			
1	Menggunakan kata-kata yang tepat	Menggunakan kata-kata pembuka yang tepat	18	90	28	112	21	63	9	18	0	0	76	283	3,7	3,7
		Menggunakan kata-kata yang tepat dalam menjelaskan materi pelajaran	14	70	28	112	18	54	10	20	6	6	76	262	3,4	
		Menggunakan kata-kata yang tepat bila menegur siswa	20	100	29	116	22	66	4	8	1	1	76	291	3,8	
		Menggunakan kata-kata yang tepat bila memberi penguatan (pujian)	19	95	30	120	20	60	7	14	0	0	76	289	3,8	
2	Menyampaikan dalam kalimat singkat	Mengucapkan kata-kata dengan jelas dalam membuka pelajaran	30	150	22	88	24	73	0	0	0	0	76	310	4,1	4,1
		Menggunakan kalimat yang singkat dalam mengarahkan perhatian siswa	26	130	22	88	21	63	6	12	1	1	76	294	3,9	
		Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi pelajaran	28	140	38	152	9	27	1	2	0	0	76	321	4,2	
		Bertanya secara lisan dengan kalimat singkat	25	125	36	144	39	4	2	4	0	0	76	312	4,2	
		Menyimpulkan materi pelajaran dengan kalimat yang singkat	29	145	23	92	19	57	4	7	1	1	76	303	4	
3	Memilih waktu yang tepat	Memperhatikan kondisi emosional siswa ketika menjelaskan materi pelajaran	23	115	24	96	22	66	7	14	0	0	76	291	3,8	3,9
		Memperhatikan waktu ketika menyampaikan materi pelajaran	25	125	22	88	22	66	6	12	1	1	76	292	3,8	
		Memilih waktu yang tepat untuk memberikan tugas kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung	31	155	21	84	21	63	2	4	1	1	76	307	4	
4	Tidak bersifat mendesak	Menjelaskan materi pelajaran di kelas secara perlahan	26	130	33	132	15	45	2	4	0	0	76	311	4,1	4,2
		Memberikan waktu kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sedang dipelajari	26	130	23	92	24	72	3	6	0	0	76	300	3,9	
		Memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa dalam proses belajar mengajar	47	235	23	92	5	15	1	2	0	0	76	344	4,5	
<b>Jumlah</b>													<b>59,2</b>	<b>15,9</b>		
<b>Rata-rata</b>													<b>3,9</b>	<b>3,9</b>		

Berdasarkan tabel di atas untuk sub indikator menggunakan kata-kata yang tepat dengan nilai *mean* sebesar 3,7 dengan kategori terampil. Untuk sub indikator menyampaikan dalam kalimat singkat dengan nilai *mean* sebesar 4,1 dengan kategori terampil. Untuk sub indikator memilih waktu yang tepat dengan nilai *mean* sebesar 3,9 dengan kategori terampil. Dan untuk sub indikator tidak bersifat mendesak dengan nilai *mean* sebesar 4,2 dengan kategori terampil.

Jika dilihat dari butir-butir yang diajukan, maka skor tertinggi mengenai keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menyampaikan pesan secara lisan adalah memberikan

waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa dalam proses belajar mengajar dengan skor rata-rata (*mean*) 4,5 yaitu pada kategori terampil. Sedangkan skor terendah dilihat dari aspek menyampaikan pesan secara lisan adalah menggunakan kata-kata yang tepat dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga mudah dimengerti siswa dengan skor rata-rata (*mean*) 3,4 atau pada kategori cukup terampil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menyampaikan pesan secara lisan memperoleh skor rata-rata 3,9. Skor rata-rata ini berada pada kategori terampil.

#### b. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Menyampaikan Pesan Secara Tulisan dalam Proses Pembelajaran

Adapun hasil penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menyampaikan pesan secara tulisan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Menyampaikan Pesan Secara Tulisan dalam Proses Pembelajaran**

NO	SUB INDIKATOR	ASPEK YANG DITELITI	SL		SR		KD		JR		TP		Jumlah			Rata-rata/sub indikator
			F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	Rata-rata			
1	Tulisan yang jelas dan mudah dibaca	Menulis materi pelajaran di papan tulis dengan rapi	21	105	23	92	20	60	10	20	2	2	76	279	3,7	3,5
		Menuliskan materi pelajaran menggunakan huruf kapital	12	60	18	72	25	75	17	34	4	4	76	245	3,2	
		Menggunakan singkatan-singkatan yang diketahui umum	13	65	20	80	29	87	12	24	2	2	76	258	3,4	
		Menggunakan kata-kata yang sederhana	9	45	40	160	18	54	9	18	0	0	76	277	3,6	
2	Pemakaian kata dengan baik	Memperhatikan ejaan yang baik setiap pemberian tugas	22	110	20	80	29	87	5	10	0	0	76	287	3,8	4
		Kalimat yang digunakan guru ditulis secara singkat	24	120	24	96	24	72	4	8	0	0	76	296	3,9	
		Guru menuliskan catatan kecil dengan jelas ketika mengoreksi catatan siswa	26	130	24	96	21	63	4	8	1	1	76	298	3,9	
		Menulis soal ujian dengan jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa	32	160	28	112	10	30	6	12	0	0	76	314	4,1	
		Mengoreksi hasil pekerjaan rumah siswa serta memberikan penilaian (tanggapan)	31	155	27	108	15	45	1	2	2	2	76	312	4,1	
3	Bahasa yang menarik	Menggunakan bahasa yang menarik dalam menulis materi pelajaran	35	175	24	96	16	48	1	2	0	0	76	321	4,2	4,1
		Menggunakan bahasa yang menarik ketika membuat media pembelajaran	27	135	27	108	20	60	2	4	0	0	76	307	4	
<b>Jumlah</b>													<b>41,9</b>	<b>11,6</b>		
<b>Rata-rata</b>													<b>3,8</b>	<b>3,8</b>		

Berdasarkan tabel di atas untuk sub indikator tulisan yang jelas dan mudah dibaca dengan nilai *mean* sebesar 3,5 dengan kategori terampil. Untuk sub indikator pemakaian kata dengan baik dengan nilai *mean* sebesar 4 dengan kategori terampil. Dan untuk sub indikator bahasa yang menarik dengan nilai *mean* sebesar 4,1 dengan kategori terampil.

Jika dilihat dari butir-butir yang diajukan, maka skor tertinggi mengenai keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menyampaikan pesan secara tulisan adalah menggunakan bahasa yang menarik dalam menulis materi pelajaran dengan perolehan skor rata-rata (*mean*) 4,2 yaitu pada kategori terampil. Sedangkan skor terendah dilihat dari aspek menyampaikan pesan secara tulisan adalah menuliskan materi pelajaran di depan kelas menggunakan huruf kapital skor rata-rata (*mean*) 3,2 pada kategori cukup terampil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menyampaikn pesan secara tulisan memperoleh skor rata-rata (*mean*) 3,8. Skor rata-rata ini berada pada kategori baik.

**c. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Menerima Pesan dalam Proses Pembelajaran**

Adapun hasil penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menerima pesan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Menerima Pesan dalam**  
**Proses Pembelajaran**

N O	SUB INDIKATOR	ASPEK YANG DITELITI	SL		SR		KD		JR		TP		Jumlah			Rata-rata/Sub indikator
			F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	Rata-rata	
1	Kesediaan untuk mendengar	Mendengar keluhan yang disampaikan siswa	25	125	35	140	12	36	3	6	1	1	76	308	4	4,1
		Mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh siswa	28	140	37	148	9	27	0	0	2	2	76	317	4,2	
		Mendengarkan informasi yang disampaikan oleh siswa	27	135	30	120	13	39	4	8	2	2	76	304	4	
2	Fokus pada pesan yang disampaikan	Menunjukkan sikap antusias mendengarkan tanggapan yang disampaikan siswa	23	115	30	120	19	57	4	8	0	0	76	300	3,9	4
		Mendengarkan dengan seksama informasi/tanggapan yang disampaikan siswa	25	125	38	152	12	36	1	2	0	0	76	315	4,1	
3	Kritis terhadap isi pesan	Menyeleksi pendapat yang disampaikan siswa saat proses pembelajaran	20	100	36	144	11	33	9	18	0	0	76	295	3,8	3,9
		Bersikap terbuka mendengarkan semua informasi yang disampaikan siswa	31	155	30	120	11	33	4	8	0	0	76	316	4,1	
4	Bersikap empati	Memberikan respon terhadap pendapat yang diberikan siswa	17	85	28	112	9	27	14	28	8	8	76	260	3,4	3,6
		Mendiskusikan secara bersama pendapat yang disampaikan oleh siswa	22	110	26	104	15	45	8	16	5	5	76	280	3,6	
		Memperhatikan pendapat yang disampaikan siswa	19	95	32	128	10	30	14	28	1	1	76	282	3,7	
		Mampu memahami dengan baik pendapat yang disampaikan siswa	19	95	36	144	11	33	10	20	0	0	76	292	3,8	
		Mendengarkan dengan baik respon yang disampaikan oleh siswa	17	85	28	112	21	63	8	16	2	2	76	278	3,7	
5	Bersikap tenang terhadap argumentasi	Bersikap tenang dalam menerima kritikan yang disampaikan siswa	29	145	25	100	16	48	6	12	0	0	76	305	4	4,1
		Mampu menyikapi saran yang disampaikan oleh siswa	28	140	29	116	16	48	3	6	0	0	76	310	4,1	
<b>Jumlah</b>														<b>54,4</b>	<b>19,7</b>	
<b>Rata-rata</b>														<b>3,9</b>	<b>3,9</b>	

Berdasarkan tabel di atas untuk sub indikator kesediaan untuk mendengar dengan nilai *mean* sebesar 4,1 dengan kategori terampil. Untuk sub indikator fokus pada pesan yang disampaikan dengan nilai *mean* sebesar 4 dengan kategori terampil. Untuk sub indikator kritis terhadap isi pesan dengan nilai *mean* sebesar 3,9 dengan kategori terampil. Untuk sub indikator bersikap empati dengan nilai *mean* sebesar 3,6 dengan kategori terampil. Dan untuk sub indikator bersikap tenang terhadap argumentasi dengan nilai *mean* sebesar 4,1 dengan kategori terampil.

Jika dilihat dari butir-butir yang diajukan, maka skor tertinggi mengenai keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menerima pesan adalah mendengarkan pendapat yang

disampaikan oleh siswa mengenai materi pelajaran dengan perolehan skor rata-rata (*mean*) 3,9 dengan kategori terampil. Sedangkan, skor terendah dilihat dari aspek menerima pesan adalah memberikan respon terhadap pendapat yang diberikan siswa dengan skor rata-rata (*mean*) 3,4 termasuk kategori cukup terampil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menerima pesan memperoleh skor rata-rata 3,9. Skor rata-rata (*mean*) ini berada pada kategori terampil.

**d. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang**

Rekapitulasi skor rata-rata data Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Di SMK Kartika 1-2 Padang**

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Menyampaikan pesan secara lisan	3,9	Terampil
2	Menyampaikan pesan secara tulisan	3,8	Terampil
3	Menerima pesan	3,9	Terampil
<b>Rata-rata</b>		<b>3,9</b>	Terampil

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang diperoleh skor rata-rata (*mean*) 3,9 dimana skor ini berada pada kategori Terampil. Dengan kategori baik ini diharapkan guru dapat meningkatkan lagi keterampilan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menyampaikan pesan secara lisan, menyampaikan pesan secara tulisan dan keterampilan guru dalam menerima pesan agar

terciptanya suasana saling pengertian, melancarkan kegiatan, membangkitkan kesadaran guru serta memotivasi untuk bekerja lebih keras lagi sehingga mencapai hasil yang maksimal.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini telah diuraikan di atas yang berhubungan dengan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang, keterampilan berkomunikasi guru meliputi keterampilan menyampaikan pesan secara lisan, keterampilan menyampaikan pesan secara tulisan, keterampilan menerima pesan.

### **1. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Menyampaikan Pesan Secara Lisan Dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1 terlihat bahwa keterampilan guru dalam menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator dari persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang termasuk dalam kategori terampil, dengan skor rata-rata 3,9. Ini berarti guru mampu menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru mampu berinteraksi secara lisan dan menggunakan tutur bahasa tepat dan secara benar akan mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy (1996:23) memberikan acuan dalam menyampaikan pesan secara lisan bahwa: Keterampilan menyampaikan pesan secara lisan dengan baik hendaklah mengacu kepada: 1. Menggunakan kata-kata yang tepat. 2. Menyampaikan dalam kalimat singkat. 3. Memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan pesan. 4. Jangan bersifat mendesak.

Namun guru perlu melakukan peningkatan komunikasi dengan peserta didik melalui diskusi bersama serta untuk dapat mempengaruhi siswanya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan apabila guru benar-benar memahami pentingnya berdiskusi yang terkait dengan penyampaian pesan secara lisan dengan menggunakan tata kata yang baik,

tepat dan secara benar sehingga penyampaian informasi dari guru lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

## **2. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Menyampaikan Pesan Secara Tulisan Dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 terlihat bahwa keterampilan guru dalam menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator dari persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang termasuk dalam kategori terampil, dengan skor rata-rata 3,8. Ini berarti guru telah mampu menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran dengan demikian guru dapat meningkatkan lagi keterampilannya dalam menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran.

Pada aspek menyampaikan pesan secara tulisan, guru menuliskan materi pelajaran di depan kelas menggunakan huruf kapital yang memiliki skor terendah dengan skor rata-rata 3,2. Hal ini berarti masih adanya guru yang tidak menuliskan materi pembelajaran di depan kelas menggunakan huruf kapital. Ini disebabkan karena kurangnya perhatian guru atau kemauan guru dalam mengajar dan ini juga perlu pengawasan dari kepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu ikut mengingatkan guru bahwa keterampilan menyampaikan pesan secara tulisan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dalam proses pembelajaran juga penting dilakukan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:4) keterampilan menulis sangat dibutuhkan agar maksud dapat tercapai dengan baik dengan memperhatikan pemakaian kata yang baik dan struktur kalimat yang benar. Disamping itu menurut Sitepu (2012:117) hal yang perlu diperhatikan dalam menulis adalah pemilihan kata yang tepat dan gaya bahasa yang menarik, dapat dipahami dengan baik sehingga dapat memotivasi siswa belajar.

### **3. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Menerima Pesan Dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3 terlihat bahwa keterampilan guru dalam menerima pesan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator dari persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang termasuk dalam kategori terampil, dengan skor rata-rata 3,8. Ini berarti guru sudah mampu menerima pesan/informasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran dengan demikian guru dapat meningkatkan lagi keterampilannya dalam menerima pesan dalam proses pembelajaran.

Pada aspek menerima pesan, memberikan respon terhadap pendapat yang diberikan siswa yang memiliki skor terendah dengan skor rata-rata 3,2. Hal ini berarti masih adanya guru yang kurang merespon pendapat siswa dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan karena kurang bisanya guru menerima pendapat yang disampaikan siswa. Namun guru diharapkan lebih bersikap terbuka untuk menerima dan menanggapi dengan respon yang positif.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang berada pada kategori terampil dengan skor rata-rata (*mean*) 3,9. 2) Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang berada pada kategori terampil dengan skor rata-rata (*mean*) 3,8. 3) Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menerima pesan dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang berada pada kategori terampil dengan skor rata-rata (*mean*) 3,9.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut : 1) Bagi guru diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran melalui peningkatan keterampilan menyampaikan pesan secara lisan, keterampilan menyampaikan pesan secara tulisan, dan keterampilan menerima pesan. 2) Bagi peneliti, sebagai rujukan dan pengembangan peneliti selanjutnya mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Kartika 1-2 Padang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tubbs, Stewart dan Sylvia Moss. 2005. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.